

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Arifah (2016), kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Sebagian besar masyarakat tidak menyadari awal mula timbulnya penyakit gigi dan mulut bersumber dari kesehatan rongga mulut secara menyeluruh.

Menurut Putri (2011), gigi yang tidak dapat dipelihara dengan baik akan menimbulkan penyakit pada gigi diantaranya adalah karies gigi. Karies adalah hasil interaksi dari bakteri di permukaan gigi, plak atau *biofilm*, dan diet (khususnya komponen karbohidrat yang dapat difermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam, terutama asam laktat dan asetat) sehingga terjadi demineralisasi jaringan keras gigi dan memerlukan cukup waktu untuk kejadiannya. Peningkatan prevalensi karies banyak dipengaruhi oleh perubahan dari pola makan. Kini, karies gigi telah menjadi penyakit yang tersebar di seluruh dunia.

Menurut hasil penelitian Mardelita (2017), di Desa Pante Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2018 didapatkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan terjadinya karies gigi. Semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang maka status karies gigi cenderung lebih tinggi (Mardelita, 2017).

Kejadian karies gigi di seluruh dunia memiliki angka yang cukup tinggi yaitu, 80-90% pada anak di bawah 18 tahun. Anak usia enam sampai 12 tahun senang mengonsumsi makanan cepat saji atau jajanan yang kurang terjaga

kebersihannya, terbukti pada angka kejadian karies gigi yaitu, 76,62%. Target yang ditetapkan oleh *WHO* adalah 90% anak umur lima tahun bebas karies (Listriana, 2017).

Hasil laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 sebanyak 57,6% masyarakat Indonesia mengalami permasalahan kesehatan gigi dan mulut berupa karies gigi dan penyakit periodontal. Peningkatan permasalahan gigi dan mulut secara signifikan terjadi pada remaja dengan rentang usia 12-18 tahun (Kemenkes, 2018).

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut adalah masalah yang paling sering terjadi pada remaja usia sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suanda (2018) tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Dalam Mencegah Terjadinya Penyakit Gigi dan Mulut, dapat disimpulkan bahwa penyakit gigi dan mulut masih sering ditemukan, terutama karies gigi dan penyakit periodontal. Penyebabnya adalah perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang masih rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratmini dan Yuda (2017) pada Siswa SD 2 Sedang Abiansemal Tahun 2017 didapatkan bahwa adanya hubungan variabel menyikat gigi dengan tingkat terjadinya karies. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel menyikat gigi mempengaruhi terjadinya karies, sehingga jika perilaku menyikat giginya salah maka memungkinkan terjadinya karies (Ratmini dan Yuda, 2017).

Hasil wawancara dengan salah satu guru dari SMP 6 Denpasar diperoleh informasi bahwa selama ini belum pernah dilakukan kegiatan penyuluhan, penelitian atau pemeriksaan terhadap kesehatan gigi dan mulut dari tenaga

puskesmas atau tenaga tempat pelayanan kesehatan gigi. Berdasarkan hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian di SMP 6 Denpasar Selatan tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis ingin mengetahui “bagaimanakah tingkat pengetahuan tentang karies gigi dan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas VII SMP N 6 Denpasar tahun 2022 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang karies gigi dan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas VII SMP N 6 Denpasar tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a). Menghitung persentase Siswa SMP N 6 Denpasar yang memiliki tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan kategori sa baik, cukup dan kurang.
- b). Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan Siswa SMP N 6 Denpasar mengenai tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan kategori baik, cukup dan kurang.
- c). Menghitung persentase siswa yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, baik, cukup dan perlu bimbingan di SMP N 6 Denpasar tahun 2022.
- d). menghitung rata- rata siswa SMP N 6 Denpasar yang berperilaku menyikat gigi dengan kategori sangat baik, baik, cukup dan perlu bimbingan.
- e) Menghitung persentase pengetahuan siswa kelas VII SMP N 6 Denpasar berdasarkan perilaku menyikat gigi.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi masyarakat sekitar.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi diperpustakaan Politeknik Kesehatan Denpasar.
3. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.